



KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN ORGANISASI EKSTRA KULIKULER DI MIS HAYATUL ISLAMIYAH

Priyatno

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: prylintangdp@gmail.com

Abstract

The Head of Madrasah is able to carry out his mandate well, carry out his function as supervision in the school also optimally, and when making decisions for the benefit of the school is done wisely without any personal interest, and is able to carry out the Vision, Mission of a superior. Madrasah for the implementation of effective Madrasah learning. Positive Response is something that must be owned by the Head of Madrasah in the implementation of this School Extracurricular Activity. The Head of Madrasah is the Top Leader who has all policies related to Madrasah activities. The progress or failure of an extracurricular organization depends on the attitude and responsiveness of the head of the Madrasah. Policy is the result of decisions taken wisely and wisely for the benefit of a person or group of people in order to achieve the expected goals by moving forward in the future. This research is a case study that came to the research location by directly collecting the object of research at the research location. The type of research is analytical descriptive with a qualitative approach, aiming to understand the phenomena that occur in food concretely to obtain scientific knowledge that can be accounted for. The policy of the head of the Madrasah will oversee the working mechanism of the madrasah which has a considerable role in improving the quality of the madrasah. Policies that can encourage the improvement of madrasah quality will greatly affect the development of madrasah.

Keywords: *Madrasah, Extracurricular Policy*

Abstrak

Kepala Madrasah mampu mengemban amanahnya itu dengan baik, menjalankan fungsinya sebagai pengawasan di sekolah juga secara maksimal, dan ketika mengambil keputusan untuk kepentingan sekolah di lakukan dengan bijak tanpa adanya kepentingan pribadinya, serta mampu menjalankan Visi, Misi Madrasah yang unggul demi terlaksananya pembelajaran Madrasah yang efektif. Respon Positif adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah dalam pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah ini. Kepala Madrasah adalah Top Pimpinan yang mempunyai semua kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan Madrasah. Maju atau tidaknya Sebuah Organisasi Ekstrakurikuler itu tergantung sikap dan responsif kepala Madrasah. kebijakan adalah hasil keputusan-Keputusan yang diambil secara arif dan bijaksana untuk kepentingan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang di harapkan dengan melangkah yang lebih maju di masa yang akan datang. Penelitian ini adalah studi kasus yang datang ke lokasi penelitian dengan langsung mengumpulkan obyek penelitiannya di lokasi penelitian. Jenis penelitiannya adalah deskriptif analitik dengan pendekatan Kualitatif, bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di pangan secara konkrit untuk mendapatkan keilmuan ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya. Kebijakan kepala Madrasah akan mempengaruhi mekanisme kerja

madrasah yang mempunyai peran yang cukup besar dalam meningkatkan mutu madrasah. Kebijakan yang dapat mendorong peningkatan mutu madrasah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan madrasah

Kata Kunci: *Madrasah, Kebijakan Ektrakurikuler.*

PENDAHULUAN

Kepala Madrasah adalah Fungsionalis yang mengemban jabatan tambahan di sekolah untuk menjalankan tugasnya sebagai Pemimpin di Lembaga Pendidikan yang di dalamnya selalu terjadinya interaksi dua arah yang selalu berkitan dengan Guru Sebagai Pendidik, Peserta didik sebagai Obyek yang melakukan Pembelajaran. Sedangkan Kepala Madrasah Tugasnya sebagai penanggung jawab yang selalu memberikan Pengawasan Kepada Guru yang melakukan Pembelajaran dengan Peserta didik. (Muwahid Shulhan, 2013)

Kepala Madrasah Sebagai Pemangku Kebijakan dalam Organisasi yang paling tinggi di Lingkungan Sekolah, seharusnya memiliki sifat terbuka kepada semua Stake Holder Sekolah dalam mengambil semua Keputusan yang di jadikan sebagai keputusan bersama. Sehingga Kepala madrasah yang bijaksana itu adalah tidak otoriter dalam mengambil keputusan, transparansi dalam bidang kegiatan dan keuangan, serta mampu mempertanggungjawabkan segala kebijakannya dengan penuh demokrasi. (Ainurrafiq Dawam, 2004)

Penjelasan diatas memberikan pengertian bahwasanya Sosok Pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya itu adalah apabila dia sebagai Kepala Madrasah mampu mengemban amanahnya itu dengan baik, menjalankan fungsinya sebagai pengawasan di sekolah juga secara maksimal, dan ketika mengambil keputusan untuk kepentingan sekolah di lakukan dengan bijak tanpa adanya kepentingan pribadinya, serta mampu menjalankan Visi, Misi Madrasah yang unggul demi terlaksananya pembelajaran Madrasah yang efektif (Romlah et al., 2025).

Pendidikan Ektrakurikuler menurut kamus Popular adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar pembelajar di dalam kelas atau biasa di katakan sebagai kegiatan diluar Kegiatan Belajar mengajar atau lebih mafhumnya adalah kegiatan tambahan di luar sekolah. Dengan Demikian kegiatan semua peserta didik untuk menumbuhkan karakter yang baik, pribadi yang unggul, mental yang tanggunh dan pengalaman di luar keguatan belajar mengajarpun bisa di dapatkan yang akhirnya dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia peserta didik agar berkembang sesuai denga usianya dan meminimalisir kegiatan negatif di luar sekolah.³ Kegiatan Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk menunjang Pendidikan di Luar Belajar mengajar, akan tetapi memberikan dampak positif secara Pedagogis dan pengalaman menyenangkan selama menjadi Peserta didik di sekolah tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 26 Tahun 2014 tentang Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di Luar Jam Pembelajaran di sekolah yang di komndoi oleh santuan Pendidikan madrasah, dalam hal ini di bawah Naungan MIS Hayatul Islamiyah yang bertanggung jawabnya adalah pelatih dan Pembina di bawah kebijakan Kepala Madrasah. Kegiatan Tambahan ini dilakukan dengan tujuan yang positif yaitu mampu menumbuhkan dan mengembangkan semua potensi yang di miliki oleh peserta didik, mengembangkan bakat peserta didik, menumbuhkan minat peserta didik, Memberikan kepercayaan diri pada setiap individu peserta didik, membentuk kepribadian yang mudah bersosial dengan kawan-kawan yang lain, serta membentuk kepribadian peserta didik secara maksimal dalam rangka mencukung tercapainya Pendidikan Nasional yang hebat dan bermartabat.(Permendikbud nomor 26, 2014)

Respon Positif adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah dalam pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah ini. Kepala Madrasah adalah Top Pimpinan yang mempunyai semua kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan Madrasah. Maju atau tidaknya Sebuah Organisasi Ekstrakurikuler itu tergantung sikap dan responsif kepala Madrasah dalam menanggapi semua kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik. Kebijakan Kepala Madrasah dalam memberikan fasilitas kegiatan untuk memberikan dukungan mental dan moral kepada semua peserta didik agar tetap semangat dan memberikan kebanggan untuk Madrasah yang dipimpinya tersebut, pastinya dukungan tersebut tidak terlepas dari dukungan moral dan material dari kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan keputusan keuangan.

Kepala Madrasah sebagai Manajer mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian tujuan madrasah, perencanaan dan pencapaian Madrasah baik untuk pengembangan kegiatan akademik ataupun kegiatan non akademik (Ekstrakurikuler) sehingga mampu mewujudkan madrasah yang di banggakan oleh peserta didik dan masyarakat.

Untuk mencapai Visi dan mIsi Lembaga Pendidikan, dalam hal ini adalah membangun MIS Hayatul Islamiyah untuk merespon kegiatan Ekstrakurikuler yang bisa di kenalkan kepada masyarakat sekitar tentang keberadaan dan keunggulan madrasah tersebut, sehingga masyarakat banyak memberikan kepercayaan untuk menyekolahkan putra dan putrinya di MIS Hayatul Islamiyah.

Untuk mengetahui bakat, minat dan potensi peserta didik yang tertanam pada setiap individunya, maka pendidik dapat melihat dengan cara mengukur kemapus siswa siswi ketika melakukan Kegiatan Belajar Mengajar yang menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah di tetapkan. Sedangkan salah satu cara untuk mengetahui perkembangan bakat dan minat serta potensi peserta didik adalah dengan diadakanya kegiatan Ekstrakurikuler. Diantara ekstrakurikuler yang diadakan di MIS Hayatul Islamiyah adalah Pramuka, Seni beladiri, Kesenian dan PMR.(Syafarudin 2005)

Fenomena yang terjadi dilapangan, khususnya di MIS Hayatul Islamiyah terkait kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik sangat luar biasa bagus dan antusias. Akan tetapi minimnya fasilitas yang ada di sekolah serta kurang pengawasan secara langsung dari kepala Madrasah pada saat proses melaksanakan pelatihan, sehingga kurangnya dukungan dari pimpinan madrasah membuat pelaksanaan ekstrakurikuler tidak berjalan sesuai dengan harapan. Bahkan sebagian Dewan guru ada yang kurang mendukung tentang pelaksanaan Kegiatan Organisasi Ekstrakurikuler ini, yang pada akhirnya peserta didik yang masih antusia itu, mereka melakukan latihan secara mandiri, terkadang hanya di dampingi oleh seniornya saja, bahkan ketika mencari pelatih dari Polsek ataupun Koramil mereka mendatangi secara langsung secara mandiri, tanpa bantuan dari dewan Guru yang lain.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengungkapkan sejauhmana Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Kegiatan Organisasi Ekstrakurikuler di MIS Hayatul Islamiyah.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kebijakan Kepala Madrasah

Kebijakan adalah keputusan yang diambil dari inisiatif pribadi pimpinan dalam mengambil jalan terakhir segala urusan. Tentunya Kebijakan sangat berbeda dengan aturan yang berlaku, karena kebijakan tersebut keluar dari aturan yang dapat di terima oleh orang lain untuk mendapatkan hasil yang di dapatkan. Menurut Indrafachrudi sebagai penulis buku kebijaksanaan pendidikan di Indonesesia mengatakan bahwa kebijakan merupakan keputusan yang harus di ambil oleh Pimpinan dalam segala hal yang bersifat subjektif. (Muhaimin, 2017)

Menurut Nichols Kebijakan merupakan suatu hal keputusan yang dipikirkan dengan sangat hati-hati dan dapat terukur dengan matang oleh pengambil keputusan puncak dan bukanlah kegiatan yang selalu berulang-ulang yang terprogram dengan sistem atau sesuatu yang berkaitan dengan aturan yang berlaku. Sedangkan menurut Klein dan Murphy menyatakan bahwasanya kebijakan adalah seperangkat tujuan dan prinsip yang membimbing organisasi dalam mengambil keputusan untuk suatu kepentingan. (Syaiful Sagala, 2009)

Berdasarkan keterangan dan penjelasan diatas telah menunjukkan bahwasanya kebijakan adalah hasil keputusan-Keputusan yang diambil secara arif dan bijaksana untuk kepentingan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang di harapkan dengan melangkah yang lebih maju di masa yang akan datang. Dalam suatu kebijakan pendidikan terdapat 3 hal yang dilakukan yaitu: Formulasi dalam Pendidikan, Implementasi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan.

Konsep Organisasi Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah/madrasah yang sering kali diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut diharapkan suasana sekolah semangkin lebih hidup. (Syafarudin 2005)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum di lihat diluar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di laksanakan diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa di lakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang di miliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan nya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

METODE

Penelitian ini adalah studi kasus yang datang ke lokasi penelitian dengan langsung mengumpulkan obyek penelitiannya di lokasi penelitian. Jenis penelitiannya adalah deskriptif analitik dengan pendekatan Kualitatif, bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di pangan secara konkrit untuk mendapatkan keilmuan ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya (Wiratna Sujarweni, 2014) Penelitian ini mengungkap secara langsung di tempat lapangan mengenai tentang Kebijakan Kepala Madrasah terhadap pengelolaan

Organisasi Ektrakurikuler di MIS Hayatul Islamiyah. Pendekatannya adalah Dekriptif analitik Kualitatif dengan mengumpulkan datayang di butuhkan di lapangan dengan cara Observasi di lokasi penelitian, wawancara dengan Pihak kepala Madrasah, Dewan Guru yang terlibat secara langsung, dan Pembina Organisasi Ektrakurikuler. Dokumentasi resmi baik secara langsung maupun tidak langsung dari madrasah yang bersangkutan untuk di jadikan data konkrit terkait penelitian. (Sugiono, 2009) Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan yang sebenarnya secara konkrit, real dan nyata, terkait dengan Kebijakan Kepala Madrasah Terhadap Pengelolaan kegiatan Organisasi Ektrakurukiler Madrasah di MIS Hayatul Islamiyah.

Penelitian ini mengumpulkan data-data kualitatif secara umum, baik berupa penyampaian kata secara langsung, gambar dan foto yang memberikan data kegiatan ekstrakurikuler yang fokusnya adalah tentang Kebijakan Kepala Madrasah Terhadap Pengelolaan Organisasi Ekstrakurikuler di MIS Hayatul Islamiyah. Sumber Utama langsung dari Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Partisipasi siswa langsung dan Kepala madrasah. Peneliti bertindak secara langsung sebagai perancang penelitian, peneliti sebagai pengambil Analisa, peneliti sebagai pengumpul data konkrit baik primer dan skunder, serta pengamat secara langsung untuk mendapatkan data dan hal-hal yang berkaitan dengan Kebijakan Kepala Madrasah Terhadap Pengelolaan Kegiatan Organisasi Ekstrakurikuler di MIS Hayatul Islamiyah.

Teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber data yang di perlukan dalam penelitian. Metode ini di gunakan dengan menarik kesimpulan di mulai dari pernyataan atau fakta konkrit menuju kesimpulan yang bersifat secara umum. Adapun Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada fase ini, setelah selesai mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mendeskripsikan dengan jelas dan menjelaskan dalam tulisan ilmiah. Tahap berikutnya melibatkan analisis konkret yang dibandingkan dengan teori terkait. Analisis ini bertujuan mempertanggungjawabkan hasilnya dengan fenomena yang teramati, menghasilkan kesimpulan sementara yang didukung oleh data yang baru dan dapat dipertanggungjawabkan. Validitas data ditentukan oleh kredibilitas, triangulasi, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yang memastikan kepercayaan, relevansi, konsistensi, keandalan data, dan verifikasi kesimpulan dalam pengambilan kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MIS Hayatul Islamiyah

Kebijakan kepala Madrasah adalah yang mutlak yang harus di ambil dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di dalam Madrasah. Baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan Belajar mengajar maupun yang bersinggungan dengan Kegiatan Ekstrakurikuler. Adapun hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, terait kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler. beliau menjawab.

“Sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan seharusnya setiap program yang di rencanakan harus di laksanakan dengan fungsi manajemen, agar pelaksanaan Prograk tercapai dengan maksimal. Dalam mengambil Keputusan tersebut seharusnya menempatkan perencanaan dengan matang, manajerial yang maksimal baik keuangan, waktu dan tempat, terorganisir dengan baik sebagai penanggung jawab dan di evaluasi dengan maksimal, sehingga pelaksanaan Ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Kegiatan perencanaan ekstrakurikuler merupakan proses penyusun dan pembentukan program kerja yang meliputi kegiatan, target, sasaran, waktu,

penanggungjawab hingga sumberdana, sehingga dapat terlaksana kegiatan tersebut secara efektif dan efisien”.

Selanjutnya, pertanyaan tersebut di berikan kepada Pelatih Ekstrakurikuler terkait Pengelolaan Organisasi Ekstrakurikuler, beliau menjawab

“perencanaan yang dilakuan dalam kegiatan organoisasi ini terkait dengan pembagian dan kesepakatan Bersama tentang latih, durasi waktu lain, tempat Latihan dan dana yang digunakan untuk latihan. Sehingga manajemen waktu dan keuangan dapat terkontrol dan teralisasi dengan maksimal”.

Pertanyaan selanjutnya juga di ajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya, yaitu: Apa saja cabang-cabang ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini. Beliau menjawab:

Cabang-cabang kegiatan Organisasi Ekstrakurikuler yang ada di Madrasah ini diantaranya adalah: Pencaksilat SH terate, Marching band, PMR, Paskibra dan PMR. Ini menjadikan semua peserta didik mampu mengembangkan dan menumbuhkan minat dan potensi menjadi lebih hebat dan berkembang.

Bentuk daya dukung terhadap Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MIS Hayatul Islamiyah.

Peneliti melakukan pertanyaan berikutnya terhadap Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan, beliau menjawab:

“Saya selaku bidang kesiswaan memberikan dukungan penuh kepada peserta didik untuk selalu mengembangkan semua kemampuannya, baik dalam bidang pencaksilat atau beladiri, atau dalam bidang pramuka yang mengedepankan mental dan karakter, atau paskibra yang mengedepankan bidang kedisiplinan dan kerapian dalam segala bidang. Bahkan PMR mampu dijadikan contoh untuk selalu menanamkan jiwa dan mental yang sehat, serta marching band yang menghidupak suasana sekolah dengan ilmu seni dalam bermasyarakat. Semuanya harus di dukung dengan penuh tanggung jawab”.

Peneliti melakukan pertanyaan berikutnya terhadap Pelatih Ekstrakurikuler, beliau menjawab:

“Pelatih selalu memberikan spirit dan motivasi juang yang sangat tinggi, sehingga semua peserta didik di berikan kesempatan yang sama untuk berkembang memenuhi potensinya sesuai dengan kemauan dan kemampuan masing-masing. Sehingga tidak ada paksaan apaun untuk memilih salah satu diantara semua jenis kriteria Ekstrakurikuler yang ada di MIS Hayatul Islamiyah. (wawancara pada hari selasa, tanggal 19 Desember 2024)

Peneliti melakukan pertanyaan berikutnya terhadap Kepala Madrasah. Beliau menjawab:

“Sebagai kepala Madrasah tentunya sangat senang dan bangga Ketika semua peserta didiknya mampu memberikan sumbangsiah yang bagus terhadap duania Pendidikan kususnya di MIS Hayatul Islamiyah. Apalagi dengan hadirnya ekstrakurikuler di Madrasah ini semua siswa dapat ilmu pengetahuan dan pengalaman yang luar biasa, sehingga mambu menumbuhkan mental dan jiwa yang sehat yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi dan mampu meberikan persepsi dan prestasi yang membanggakan dengan memberikan juara pada tingkan kecamatan dan jabupaten antara Madrasah”.

Evaluasi tentang Kebijakan Kepala Madrasah terhadap pengelolaan Ektrakurikukler di MIS Hayatul Islamiyah

Dalam setiap kegiatan dan pembelajaran, pastinya di butuhkan evaluasi agar terjalinya perbaikan menjadi yang lebih baik. Berikut ini hasil wawancarancara dengan Kesiswaan terkait Evaluasi Pengelolaan Ektrakurikuler, beliau menjawab.

“ Kegiatan Ektrakurikuler yang dijalankan dengan maksimal pada saat ini pastinya membutuhkan evaluasi, agat selalu berbenah dan terus berkembang menjadi lebih baik. Artinya setiap kegiatan yang dilakukan untuk menunjang mentalitas dan moralitas siswa tentu selalu di butuhkan masukan dan kritikan yang membangun, sehingga tidak ada yang merasa puas dengan pencapaian yang sudah ada sampai saat ini.Evaluasi ini di butuhkan untuk selalu memberikan semangat pembelajaran Organisasi, agar selalu konsisten dalam Latihan dan mempunyai menal yang bagus dalam melakukan lomba di tempat sekolah lain”.

Sedangkan peneliti melakukan wawancara dengan Pelatih Ektrakurikuler terkait daya dukung terhadap Ekstrakulikuler yang ada di MIS Hayatul Islamiyah. Beliau menjawab

“ Setiap kegiatan Ektrakurikuler yang dijalankan oleh setiap individu harus selalu di dasari dengan perasaan kecintaan. Tanpa itu semua kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan rencana, karena proses Latihan membutuhkan kerja keras, semangat Latihan tanpa mengenal Lelah dalam keadaan panas ataupun dalam keadaan hujan. Baik ketiak pembelajaran Sekolah sudah selesai ataupun Ketika liburan sekolah bahkan Ketika menghadapi momen perlombaan, semua peserta didik yang tergabung dalam organisasi ekstrakurikuler agar lebih di galakan lagi semangan latihanya tanpa mengenal waktu, pagi, siang bahkan sampai menjelang petang. Ini membuktikan bahwa selalu di evaluasi dalam setiap Latihan agar semuanya semangat tanpa Lelah.”(wawancara Pada hari selasa, tanggal 26 Desember 2024)

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah terkait daya dukung terhadap Ekstrakulikuler yang ada di MIS Hayatul Islamiyah. Beliau menjawab :

“Sebagai kepala Madrasah yang memberikan kebijakan dalam segala hal, tentunya mendukung sepenuhnya untuk semua peserta didik yang selalu semangat dalam kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi perlu di ingat emuanya, bahwasanya evaluasi perlu di lakukan, jangan sampai semangat ekstrakurikuler selalu tersemat pada setiap peserta didik, akan tetapi jangan melupakan Kegiatan belajar Mengajar di dalam kelas dengan meningkatkan keilmuan pengetahuan.”(wawancara pada hari Kamis, tanggal 21 Desember 2024)

Dampak dalam melaksanakan Kebijakan kepala Madrasah Terhadap Pengelolaan Ektrakurikuler di MIS Hayatul Islamiyah.

Peneliti melakukan pertanyaan yang menyangkut Dampak yang terjadi dalam Kebijakan Kepala Madrasah terkait Pengelolaan Ektrakurikuler terhadap Kesiswaan, beliau menjawab.

“Dampak Positif dalam kebijakan kepala sekolah terhadap pengelolaan ekstrakurikuler adalah mampu mendorong dan memotivasi semua peserta didik untuk selalu datang ke sekolah untuk melakukan aktifitas. Tanpa adanya kebijakan dan dorongan kepada semua peserta didik, perekrutan siswa baru yang di lakukan pada setiap tahunnya dengan penampilan ekstrakurikuler mampu mendongkrak secara perlahan kuantitas jumlah peserta didik yang terdaftar di madrasah ini. Ini sebagai bukti bahwasanya hadirnya kepala Madrasah memberikan spirit yang tinggi terhadap keberadaan jumlah siswa yang semakin tahun semain bertambah.” (wawancara pada Hari rabu, tanggal 20 Desember 2024)

Pertanyaan berikutnya di berikan kepada Pelatih Organisasi Ektrakurikuler terkait kebijakan kepala Madrasah terhadap Pengelolaan Ektrakurikuler, beliau menjawab:

“Pemimpin yang berada di Madrasah ini selalu memberikan semangat dan motivasi kepada semua peserta didik yang terlibat dalam organisasi. Kebijakan beliau terhadap adanya organisasi mampu menumbuhkan kepercayaan diri kepada peserta didik, akan tetapi terkadang kurang nya fasilitas yang ada di sekolah dan dukungan dari segi pendanaan, mengakibatkan semangat juang dan semangat peserta didik yang ikut serta organisasi ekstrakurikuler ini terkadang naik dan turun, sehingga dampaknya kurang kinsisten dalam Latihan.” (wawancara pada hari senn, tanggal 18 Desember 2024)

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIS Hayatul Islamiyah masih sangat terkontrol denan baik. Sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinnnginkan terjadi pada semua peserta didik. Dalam artian pihak madrasah tidak pernah mengeluarkan kebijakan tertentu untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi. Setiap pelaksanaan kegiatan belum di mulai semua komponen Guru, kesiswaan, pelatih plus dengan Kepala Madrasah memberikan satu ide dan satu suara untuk mendukung penuh keguatab ekstrakurikuler tersebut. Sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan sesuai harapan, walaupun masih ada kekurang disana sini, harus selalu di evaluasi dalam semua kebijakan. (Wahyusumidjo, 1999)

Dukungan yang di berikan oleh kepala Madrasah terhadap pengelolaan Ektrakurikuler adalah dengan sering hadirnya dalam kepala madrasah dalam memberikan dukungan moral dan material kepada semua peserta didik yang sedang melakukan Latihan, baik Ketika berada di ruang lingkup madrasah ataupun ketiha mereka Latihan di luar lingkungan madrasah atau Latihan gabungan dengan Sekolah lain. Bahkan di luar jam kerj ataupun hari libur sekolahpun datang memberikan semangnat untuk tetap berlatih dan memberikan apresiasi dan penghargaan

kepada peserta didik yang berlatih. Sehingga kehadiran beliau sebagai pimpinan sekolah mampu menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri dengan maksimal. (Muhaimin 2012)

Sebagai Pimpinan dalam Lembaga Pendidikan, Kepala madrasah juga tidak menghilangkan system evaluasi terhadap kegiatan yang di lakukan oleh peserta didik tersebut. Sehingga keberadaan semua kegiatan harus dilaporkan oleh kesiswaan, pelatih dan oembuna terhadap konsistensi dan prestasi yang didapatkan selama berlatih di luar dan di dalam lingkungan madrasah. Tentunya ini menjadi sebagai bahan tolak ukur semua kegiatan yang dilakukan agar terciptanya peningkatan kegiatan dan tetap semangat dalam berorganisasi dengan tidak mengesampingkan berjalannya Kegiatan Belajar mengajar setiap hari di dalam kelas dan konsistensi serta komitmen yang selalu di bangun, supaya belajar terus tanpa henti walaupun dalam kondisi libur sekolah. (Abdullah dan Muhammad, , 2017)

Kebijakan kepala Madrasah akan mempengaruhi mekanisme kerja madrasah yang mempunyai peran yang cukup besar dalam meningkatkan mutu madrasah. Kebijakan yang dapat mendorong peningkatan mutu madrasah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan madrasah. Sebaliknya apabila kebijakan tersebut tidak dapat memberikan dorongan dan motivasi dan tidak dapat meningkatkan mutu madrasah, baik dari pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, maka Dampaknya akan berkurang secara mutu dan kualitas.

Keterbukaan dan transparansi kepala madrasah dalam memberikan dukungan baik secara moral dan material terhadap pengelolaan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik, jika kebijakan yang dilakukan oleh pimpinan madrasah tersebut terhadap fasilitas kegiatan yang memadai, maka pencapaian siswa setiap tahun semakin bertambah sesuai harapan karena mampu optimal dalam Gerakan ekstrakurikuler yang mampu menyedeot perhatian siswa baru pada setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Kegiatan Ektrakurikuler di MIS Hayatul Islamiyah sudah sangat baik. Karena dalam mengambil Keputusan selalu mengadakan rapat secara intens dengan semua komponen Dewan guru serta mampu mengambil Keputusan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Kepala Madrasah Kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIS Hayatul Islamiyah sudah sangat terukur dengan baik, Karena semua Kegiatan Ektrakurikuler mampu meningkatkan mutu, kualitas dan peran di Masyarakat. Sehingga ketertarikan orang tua siswa menyekolahkan anak- anaknya di MIS Hayatul Islamiyah ini semakin tinggi dengan adanya kegiatan positif untuk semua peserta didik. Hasil penerapan kebijakan Kepala Madrasah dalam tataran ekstrakurikuler sudah meraih prestasi dalam lingkup kecamatan dan Kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, M Dahlan. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Ali, Imron. 2008. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia proses, produk, dan masa depannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari, Alam dkk. (2010). *Guru Profesional Menguasai dan Trampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth edit)*. SAGE.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Dawam, Ainurrafiq. 2004. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Lista Fariska Putra.
- Dermawan. 2004. *Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrah, Muh. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Herni. (2020). Model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. 5(1), 39–48.
- Huda, S., Firmansyah, M., Rinaldi, A., Suherman, S., Sugiharta, I., Astuti, D. W., Fatimah, O., & Prasetyo, A. E. (2019). Understanding of Mathematical Concepts in the Linear Equation with Two Variables: Impact of E-Learning and Blended Learning Using Google Classroom. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 261–270. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v10i2.5303>
- Imron, Ali. 1996. *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasidah, Murniati, & Bahrin. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2), 127–133. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/8362>
- Kodiran, K. (2017). Kepala sekolah sebagai tugas tambahan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 146– 158.
- Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon B. 1985. *Naturalistic Inquiry*. New Delhi: Sage Publications Inc.
- Mantja. 2007. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Elang Mas
- Romlah, R., Warisno, A., Muslim, A. B., & Harun, A. (2025). Navigating tradition and modernity in the strategic management and transformation of Madrasah Aliyah in multicultural Indonesia. *International Journal of Management in Education*, 19(3), 284–310.

